

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi adalah suatu era dimana seluruh aspek kehidupan telah mengalami perubahan, baik dari segi fisik maupun psikis lingkungan yang ada di dalamnya. Di zaman globalisasi ini, terdapat banyak sekali kemrosotan moral yang terjadi pada umat Islam. Banyak orang Islam yang menyampingkan ketepatan waktu dalam sholat bahkan dengan ringan meninggalkan sholatnya. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya sholat adalah kewajiban bagi setiap orang Islam. Banyak pula terjadi adu domba yang tujuannya untuk memecah belah umat Islam. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya rasa cinta kepada sesama, terlebih lagi cinta kepada sesama umat Islam.

Dampak kemrosotan moral juga dapat dirasakan dalam dunia pendidikan saat ini. Tujuan utama dari pendidikan yang selama ini belum tercapai dan terkesan terabaikan yaitu pendidikan karakter mengakibatkan dampak yang besar terhadap peserta didik. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada peserta didik. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya adalah peserta didik datang terlambat tanpa merasa bersalah, peserta didik mencotek ketika ujian, peserta didik makan sambil berdiri, peserta didik tidur dan berbicara sendiri di kelas, peserta didik berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-

perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan.

Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik. Peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Dengan adanya realita seperti ini menjadi sebuah tantangan bagi sistem pendidikan Indonesia. Karena sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap terkikisnya karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu sangat perlu untuk menanamkan karakter religius terhadap masyarakat Indonesia melalui pembangunan nasional lewat sistem pendidikan.

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pendidikan terdapat proses pembentukan karakter. Salah satu cabang dari bidang pendidikan adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang bisa mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia. Didalam pengajaran agama Islam dapat menumbuhkan dan membentuk manusia yang hampir mencapai kata sempurna dari berbagai aspek. Proses dari pendidikan Islam berfungsi untuk mempersiapkan manusia dari yang baik dalam beberapa aspek untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat dengan prinsip-prinsip keislaman.

Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dalam kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Dasar perubahan yang dimaksud disini adalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Perubahan tersebut terjadi dalam proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai mahluk serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.²

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah formal nasional dan sekolah swasta yang berhaluan Islam. Mata

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm 9-10.

pelajaran agama islam adalah salah satu penunjang yang sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia serta berakhlakul karimah. Lingkungan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan di sekolah merupakan tahap lanjutan dari pendidikan keluarga, karena pada dasarnya keluarga sudah menyumbangkan pendidikan kepada anak berupa pendidikan karakter. Didalam sekolah khususnya guru adalah pihak yang mengembangkan pendidikan yang diperoleh peserta didik dari keluarganya dan memperbaiki bila pendidikan tersebut tidak baik. Di samping itu, pendidikan disekolah bertujuan untuk memebntuk karakter yang baik untuk kehidupan peserta didik di masyarakat kelak.

Pendidikan karakter adalah sebuah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang baik. Salah satu bentuk dari karakter yang baik menurut Islam adalah dengan berbuat baik kepada Allah dan kasih sayang pada sesama manusia, serta menjaga amanah bila diberi kepercayaan. Karakter yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan. Terlebih lagi disiplin dalam melaksanakan sholat, yang mana sholat adalah identitas agama Islam. Dengan melakukan ibadah sholat dapat menanamkan nilai-nilai religius pada diri

seseorang, seperti halnya nilai ruhiyah jihad dan amanah. Jadi dengan menjaga sholat tersebut, maka karakter-karakter religius yang lainnya akan mengikuti.

Untuk membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian tersebut, sehingga kecakapan guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Karakter religius dibentuk melalui proses, salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan untuk remaja-remaja yang sedang mencari jati diri mereka. Bila pembiasaan yang diberikan seorang guru merupakan pembiasaan yang baik, maka mereka akan mempunyai yang baik pula. Hal tersebut selaras dengan tujuan didirikannya sekolah, yaitu mampu mencetak generasi yang siap baik secara akhlak dan mental serta pikiran untuk terjun dimasyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan bukan hanya mencerdaskan peserta didik dalam hal kecerdasan akal fikiran, tetapi juga kecerdasan mental dan jiwa. Pendidikan nasional dapat mencapai tujuan melalui pendidik atau seorang guru, terlebih lagi guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik

untuk atau dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar.³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu untuk mengemban tugas membuat pembelajaran yang semenarik mungkin agar pengetahuan yang terkandung dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai. Terlebih lagi seorang guru adalah suri tauladan bagi anak didiknya, sehingga kecakapan dan keprofesionalan sebagai seorang guru harus dikuasai.

Profesi adalah suatu keahlian atau kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.⁴

Dengan adanya kemampuan guru untuk mendidik dan juga mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius yang berlaku. Dalam hal ini guru PAI dituntut dapat berupaya membawa anak didik kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Serta berupaya dalam membentuk keyakinan atau karakter peserta didik.

Berangkat dari pentingnya pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter bagi anak, sebagai latar belakang masalah maka penulis ingin mengetahui lebih jauh dan bagaimana peran guru agama Islam dalam membentuk

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2007), hlm 47-48.

⁴ *Ibid*, hlm. 46.

kepribadian peserta didiknya yang sesuai dengan syariat Islam, serta bagaimana materi dan metode yang digunakan, sehingga anak sebagai penerus dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter muslim yang religius.

Penelitian pembentukan karakter peserta didik sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).⁵

SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang latar belakang sekolahnya bersifat pondok pesantren. Lembaga pendidikan formal ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat. SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar yang memiliki misi yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan akademik, emosional dan spiritual serta mengembangkan peserta didik memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar tersebut tidak hanya mengajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 25.

pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukkan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik.

Peserta didik sekolah menengah pertama pada umumnya berusia antara tiga belas sampai dengan empat belas tahun, pada usia tersebut individu lebih cenderung mencari jati diri mereka. Oleh karena itu diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini remaja lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik, dimana pada usia ini seorang remaja memiliki sifat yang mudah terbawa dengan hal-hal disekitarnya. Para remaja menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya.

Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan. supaya peserta didik sudah terbiasa melakukannya, kemudian supaya menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius, dan disiplin.

Sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para peserta didiknya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal ini sudah

dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para peserta didiknya.

Dari hasil wawancara pada hari rabu pada tanggal 3 November, dengan narasumber Bapak Ilham Baihaqi, dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Disekolah tersebut telah membiasakan peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dari peserta didik berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Ketika disekolah, peserta didik sudah disambut hangat oleh guru digerbang sekolah untuk bersalaman, dilanjut dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai.⁶

Adapula pembiasaan dalam ranah ibadah, meliputi kegiatan tertib sholat di awal waktu, kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tahfidzul quran, hadits dan doa sehari-hari. Meskipun ranah praktisnya adalah ibadah harian, tetapi esensi dari kegiatan tersebut sangat penting dalam membentuk karakter religius, diantaranya yaitu tertib sholat di awal waktu yang dapat menumbuhkan sikap disiplin. Shalat dhuha dapat menumbuhkan sikap *habluminalloh* dan *habluminannas*. Selain itu peserta didik juga akan memiliki sifat amanah untuk melaksanakan ha-hal yang di perintahkan oleh gurunya.

Peran guru PAI di sini di samping untuk mengajar agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Selain itu guru

⁶ Wawancara dengan Guru di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Bapak Ilham Baihaqi, S.Pd, pada tanggal 03 November 2018.

PAI dituntut untuk membentuk karakter religius tagar mengakar kuat dan mendarah daging untuk bekal kehidupannya kelak.

Jika pembentukan kepribadian ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama islam. Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk terjun menelitinya. Dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang Pembentukan Karakter.

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Kelas VIII Di SMP Tahfidz Qur’an Al-Kautsar Durenan Tahun 2018”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada *“Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP Tahfidz Qur’an Durenan”* sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin sholat di awal waktu peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter Ruhul Jihad peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter amanah peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti tuangkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan waktu sholat peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter Ruhul Jihad peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter amanah peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan kedisiplinan sholat diawal waktu dan membiasakan sikap ruhul Jihad dan sifat amanah.

2. Praktis

a) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu sholat serta menjaga amanah. Sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya dalam bidang umum dan bidang agama pada khususnya.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan nilai religius dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

c) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat: Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya

meningkatkan nilai religius. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

d) Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekola dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau “mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya”.⁷
2. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam stuasi tertentu yang berdasarkan status dan

⁷ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), Hlm.135

fungsi sosialnya. peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸ Sedangkan peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

3. Guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian ”tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.⁹
4. Karakter religius

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁰

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), hlm 43.

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

¹⁰*Ibid.*, Hlm.11

besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹¹

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan terhadap agama lain, serta slalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religius sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang diatur dalam aturan agamanya.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementrian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹²

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan

¹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3

¹² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya,...*, Hlm.9

ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama Islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai ilahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama.

Dalam Penelitian ini peneliti akan meneliti tentang peran guru dalam membentuk kepribadian religius peserta didik di Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Tahun 2018. Yang mana peneliti akan membahas tentang bagaimana cara seorang guru sebagai model atau teladan untuk membentuk kepribadian religius peserta didik di SMP 1 Durenan. Peran guru PAI dapat membentuk kepribadian religius peserta didik dengan penanaman-penanaman nilai-nilai religius dalam ajaran PAI. Peran guru PAI dapat meningkatkan nilai ruhiyah melalui pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Peran guru PAI dalam meningkatkan nilai amanah melalui pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang mengandung pokok-pokok persoalan mengenai rancangan penelitian ini terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) fokus penelitian/rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Kajian fokus pertama, yaitu mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan nilai kedisiplinan waktu sholat di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek, b) Kajian fokus kedua, yaitu mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan nilai ruhul jihad di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek c) Kajian fokus ketiga, yaitu mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan nilai amanah di SMP Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan d) hasil penelitian terdahulu e) kerangka berpikir atau paradigma.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Pola atau Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Pengecekan keabsahan temuan dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan hasil Penelitian, terdiri dari : a) Paparan data, b) Paparan temuan, c) Pembahasan yang akan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mpembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di Tahfidz Qur'an AL-Kautsar Durenan.

BAB V penutup terdiri dari: a) Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran.